

Pelatihan Kewirausahaan Kokedama Tanaman Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sukorwejo Bangsalsari Jember

Norita Citra Yulianti, Sofia Rhosma Dewi

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : norita@unmuhjember.ac.id, sofiarhosma84@gmail.com

Diterima: Februari 2021; Dipublikasikan Februari 2021

ABSTRAK

Ibu rumah tangga memiliki peran dan potensi yang sangat penting dalam mendukung program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Profesi ibu rumah tangga sering dianggap bukan merupakan suatu pekerjaan karena tidak mendapatkan penghasilan. Ibu rumah tangga banyak bergantung pada penghasilan suami dan tidak dapat melakukan kegiatan yang produktif secara ekonomi. Kondisi ini sedikit banyak menimbulkan kejenuhan secara psikologis bagi ibu rumah tangga. Usaha produktif ibu rumah tangga dapat dilakukan di rumah secara berkelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga dilakukan dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga yaitu sirih yang akan dibudidayakan dengan metode kokedama. Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga ini dilakukan dengan teknik penyuluhan dan pelatihan pembuatan dan pemasaran kokedama tanaman obat sebagai upaya memunculkan kegiatan produktif kelompok ibu rumah tangga dan meningkatkan perekonomian rakyat di desa Sukorejo Bangsalsari. Pelatihan kewirausahaan ini diberikan melalui metode ceramah dengan pendekatan participatory learning dengan menekankan prinsip learning by doing. Dengan memahami kandungan dan manfaat yang dimiliki oleh sirih diharapkan mitra memiliki dasar pengetahuan yang cukup tentang produk yang akan dipasarkannya. Selanjutnya mitra akan diberikan pelatihan tentang teknik pengemasan (packaging) dan pemasaran dari produk kokedama tanaman obat dapat tahan lebih lama, terjaga kualitasnya dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Kata Kunci : ibu rumah tangga, kewirausahaan, kokedama, tanaman obat

ABSTRACT

Housewives have a very important role and potential in supporting poverty alleviation programs in Indonesia. The profession of housewives is often considered not a job because they do not get income. Housewives depend a lot on their husband's income and are unable to carry out productive activities economically. This condition more or less causes psychological saturation for housewives. Productive business for housewives can be done at home in groups by utilizing existing resources. The empowerment of housewives in an effort to improve the family economy is carried out by utilizing a family medicinal plant, namely betel which will be cultivated using the kokedama method. This activity to empower housewives was carried out by means of extension techniques and training in the manufacture and marketing of medicinal plant kokedama as an effort to generate productive activities for housewives' groups and to improve the people's economy in the village of Sukorejo Bangsalsari. This entrepreneurship training is provided through a lecture method with a participatory learning approach by emphasizing the principle of learning by doing. By understanding the content and benefits of betel, it is hoped that partners will have sufficient knowledge base about the products to be marketed. Furthermore, partners will be given training on packaging techniques and marketing of kokedama medicinal plants, which can last longer, maintain quality and have a high selling value.

Keywords: housewives, entrepreneurship, kokedama, medicinal plants

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga memiliki peran dan potensi yang sangat penting dalam mendukung program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Dalam konsep keluarga ibu memiliki peran penting dalam keluarga. Tidak hanya peran domestik, namun ibu rumah tangga juga memegang peran penting dalam memastikan perputaran ekonomi keluarga. Abdusamad (2018) menyebutkan segmen ibu rumah tangga yang saat ini usianya berkisar di atas 30 tahun masuk ke dalam generasi baby boomer ditandai dengan tingkat inflasi yang tinggi dan penurunan indeks S&P lebih dari 30% membuat kelompok ini kurang optimis tentang masa depan keuangan mereka. Selain itu, kelompok ini dicirikan dengan

dengan kecenderungan mengutamakan kepentingan pribadi daripada kehidupan kerja dan memiliki semangat wiraswasta.

Di sisi lain Septia dkk (2018) menyebutkan bahwa ibu rumah tangga merupakan salah satu profesi yang tidak bersaing dan tidak produktif. Data survey sosial ekonomi nasional menyebutkan mayoritas ibu rumah tangga di perkotaan yang berusia kurang dari 40 tahun dan telah memiliki anak 63,3% diantaranya memiliki kegiatan mengurus rumah tangga dan 29,6% berprofesi sebagai wanita karir. Umumnya ibu rumah tangga hanya mengandalkan pendapatan suami untuk menjalankan perekonomian keluarga. Krisis ekonomi dan laju inflasi di Indonesia menyebabkan meningkatnya kenaikan harga bahan pokok di Indonesia. Kondisi ini menuntut ibu rumah tangga memutar otak untuk menunjang kebutuhan keluarga.

Kegiatan rutin yang dijalankan oleh ibu rumah tangga umumnya merupakan kegiatan domestik seperti memasak atau sekedar mengobrol dengan tetangga sekitar. Profesi ibu rumah tangga sering dianggap bukan merupakan suatu pekerjaan karena tidak mendapatkan penghasilan. Ibu rumah tangga banyak bergantung pada penghasilan suami dan tidak dapat melakukan kegiatan yang produktif secara ekonomi. Kondisi ini sedikit banyak menimbulkan kejenuhan secara psikologis bagi ibu rumah tangga. Hasil wawancara yang dilakukan dengan mitra menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di wilayah mitra merasa jenuh dengan aktifitas harian dan mereka ingin melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan secara ekonomi sehingga mereka mampu membantu perekonomian keluarga. Sebenarnya ada banyak usaha yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga seperti berdagang atau usaha produktif lainnya.

Usaha produktif ibu rumah tangga dapat dilakukan di rumah secara berkelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat kokedama. Kokedama merupakan salah satu teknik menanam tanpa pot. Tanaman dibentuk menjadi seperti bola dan dibungkus dengan lumut. Kokedama memiliki keunggulan mudah dipelajari dan memindahkan tanaman hias sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi. Keunggulan lain yang dimunculkan dalam program ini adalah penggunaan tanaman obat yang ditanam dengan teknik kokedama. Penggunaan tanaman obat dalam hal ini adalah sirih yang merupakan tanaman obat yang terbukti memiliki banyak manfaat sebagai tanaman obat. Sirih banyak ditemukan di pedesaan namun cukup sulit ditemui di perkotaan. Perpaduan keunggulan kokedama dan manfaat sirih sebagai salah satu tanaman obat diharapkan dapat menjadi suatu bentuk wirausaha yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Ruang lingkup kegiatan pengabdian meliputi pemberian pelatihan kewirausahaan kokedama. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya mengatasi masalah yang dialami oleh ibu rumah tangga di Desa Sukorejo yang berupa kejenuhan dan juga untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Objek kegiatan pengabdian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar menjadi sesuatu yang dapat dikonsumsi sebagai obat tradisional dan bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi langkah – langkah berikut :

1. Menentukan peserta
2. Menentukan kegiatan pengabdian berdasarkan kesepakatan
3. Pemberian materi penyuluhan
4. Umpan balik
5. Aplikasi
6. Tanya jawab

Indikator keberhasilan dari program pengabdian ini meliputi :

1. Ibu PKK peserta pelatihan terlihat bersungguh sungguh dalam mengikuti kegiatan pelatihan
2. Ibu PKK merasa bahwa pemahamannya terhadap materi yang disosialisasikan penting
3. Ibu PKK mampu membuat tanaman kokedama.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Pelatihan Kewirausahaan Kokedama pada Ibu Rumah Tangga” diawali dengan pengkajian okeh pengusul. Pengusul mendapatkan temuan bahwa ibu rumah tangga banyak mengalami kejenuhan akibat rutinitas dan sangat tidak produktif.



Gambar 1. Contoh Kokedama



Gambar 2. Bersama Masyarakat

Penyampaian materi disampaikan pada acara pertemuan PKK di Balai Desa Sukorejo. Pelaksana kegiatan mengemas materi dalam bentuk power point dan booklet yang diberikan kepada seluruh peserta. Pemateri menyampaikan materi dalam bentuk ceramah dan simulasi yang selanjutnya peserta mempraktekkan ulang skill yang telah diajarkan.

Materi 1 : Mengenal Kokedama . Apa itu kokedama? Berasal dari kata jepang, kokedama berarti ‘koke’ yaitu lumut dan ‘dama’ yaitu bola. Jika disatukan, kokedama berarti bola lumut yang punya tanah berbentuk bundar dan dipenuhi dengan hijaunya tanaman indah di sekelilingnya.

Kokedama adalah wujud seni tanaman modern yang memadukan dedaunan dan bunga dengan ciri khas yang unik. Sejak mulai *booming*, banyak yang berlomba-lomba untuk menguasai teknik membuat kokedama, baik untuk dinikmati sendiri sebagai dekorasi rumah ataupun dihadiahkan kepada orang lain. Kokedama sudah berusia berabad-abad lamanya dan erat kaitannya dengan seni bonsai. Kokedama menjadi representasi konsep Wabi-Sabi atau apresiasi terhadap ketidaksempurnaan alam, Karakteristik wabi-sabi diantaranya adalah kesederhanaan, kehangatan, ketidakteraturan, natural, kasar, dan observasi. Ini merupakan prinsip-prinsip dasar dari kokedama.

Sedangkan dari segi struktur, prinsip kokedama adalah mengandalkan tanah lupur yang dipadatkan hingga berbentuk bunda seperti bola, lalu dilapisi dengan tanaman lumut lembut berwarna hijau. Setelah itu, platform bundar ini akan digunakan untuk menyokong tumbuhan di atasnya dan akan dipajang baik di rak, digantung, ataupun diletakkan di dalam kotak penyimpanan yang cantik.

Materi 2: Teknik Pembuatan Kokedama . Pertama-tama, alasi dulu area bekerja dan gunakan sarung tangan untuk mempermudah aktivitas kerja membuat kokedama yang efisien dan bersih. Campur bahan tanah menjadi satu dalam bentuk bola lebih besar sedikit dari kepalan tangan. Gunakan air untuk membentuk tekstur tanah jika terlalu kering. Target dalam membuat media kokedama adalah tanah yang tidak terlalu padat agar akar tanaman tetap leluasa bisa menyerap air dan udara, namun tidak sampai jatuh atau terlepas dari bentuknya. Setelah terbentuk konsistensi tanah kokedama yang diinginkan dalam bentuk bulatan, gunakan ujung jempol untuk membuat lubang di bagian tengah atas. Buat serapi mungkin sebelum memasukkan tanaman kecil berikut akar-akarnya. Saatnya untuk melapisi bagian depan tanah kokedama dengan lumut. Tekan-tekan secara perlahan untuk menempelkan lumut ke tanah. Jika tidak semua lumut bisa merekat sempurna, jangan khawatir karena nantinya akan dibantu dengan benang tebal untuk mengeratkannya. Gunakan benang tebal untuk mengikat di sekeliling tanah secara menyeluruh, termasuk bagian bawahnya. Ikat membentuk simpul mati. Jika ingin menggantung kokedama, bentuk simpul gantungan yang berukuran besar dan gantung pada kedua sisi kokedama secara seimbang. Gantung atau pajang kokedama di tempat yang diinginkan. Lalu gunakan semprotan air untuk menyirami kokedama secara rutin. Menyirami kokedama bisa juga dilakukan dengan cara ditempatkan di dalam ember yang berisi air selama 5-10 menit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teridentifikasinya masalah terkait kejenuhan aktifitas dan ketidakmampuan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan perekonomian. Setelah dilakukan pelatihan ibu PKK Desa Sukorejo dapat membuat kokedama untuk kemudian dikemas dan dipasarkan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2018). *Pelatihan Aspek Marketing MIx untuk Usaha Kerajinan Tangan bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Leato Utara, Kecamatan Dumbo Raya Gorontalo*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo .
- Hersoelisyorini, W., Nugraheni, Y., & Hardiyanti, D. (2015). IbM Kelompk Ibu Rumah Tangga di Kampung Kokosan dalam Produksi Abon Ikan Bandeng . *Abdimas*, 49-57.
- Jember, B. (2018). *Kecamatan Arjasa dalam Angka*. Jember: BPS Jember.
- Ocatvia, A., Sumarni, & Sam, I. (2016). Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga, Remaja Putri dan Kelompok Usaha Bersama Mutiatra Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 36-42.
- Septia, E., Windiana, L., & Amir, N. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dengan Teknologi Budidaya Aquavertikuler pada Lahan Sempit. *CARRADE : Jurnal Pengabdian MAsyarakat*, 30 - 36.